



Horucka Gel Sebagai Alternatif Penurun Demam

Muhammad Awaluddin^{1*}, Habibah Dina Laila², Masidanisha Ajmal Atori³,
Keisha Azzahra Ramadhani⁴, Dhiya Al Haifa⁵, Bulan Rajani⁶

^{1,2,3,4,5,6}SMP Islam Cendekia Cianjur, Indonesia

E-mail: laili_qadarsih@cendekia.sch.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-07 Keywords: <i>Fever;</i> <i>Aloe Vera;</i> <i>Pear Juice;</i> <i>Alkaloids;</i> <i>Flavonoids;</i> <i>Body Temperature.</i>	This research aims to determine Horucka Gel as an alternative to reduce fever. This research method uses qualitative research. The research results show that one alternative that we use to reduce fever is the use of aloe vera. The content of aloe vera and the active compounds contained such as lignin and saponin are also effective in reducing fever. Other active compounds that can reduce fever are alkaloids and flavonoids which are also contained in pear juice. Other ingredients contained in pears are Vitamin K which is effective in cooling the body, and Vitamin C which can improve the immune system. Therefore, we conducted research by mixing these two compositions which were processed into a gel made from aloe vera and pear juice (Horucka Gel). Which is used as an alternative to lower body temperature.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-07 Kata kunci: <i>Demam;</i> <i>Aloe Vera;</i> <i>Perasan Buah Pir;</i> <i>Alkaloid;</i> <i>Flavonoid;</i> <i>Suhu Badan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Horucka Gel Sebagai Alternatif Penurun Demam. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Salah satu alternatif yang kami gunakan untuk menurunkan demam adalah dengan penggunaan aloe vera. Kandungan aloe vera dan senyawa aktif yang terkandung seperti lignin dan saponin juga efektif dalam menurunkan demam. Senyawa aktif lainnya yang dapat menurunkan demam adalah Alkaloid dan Flavonoid yang juga terkandung dalam perasan buah Pir (Pyrus). Kandungan lain yang terdapat dalam buah Pir yaitu Vitamin K yang efektif mendinginkan tubuh, serta Vitamin C yang dapat meningkatkan sistem imun oleh karena itu, kami melakukan penelitian dengan mencampurkan kedua komposisi tersebut yang diolah menjadi Gel berbahan dasar aloe vera serta perasan buah Pir (Horucka Gel) yang digunakan sebagai alternatif penurun suhu tubuh.

I. PENDAHULUAN

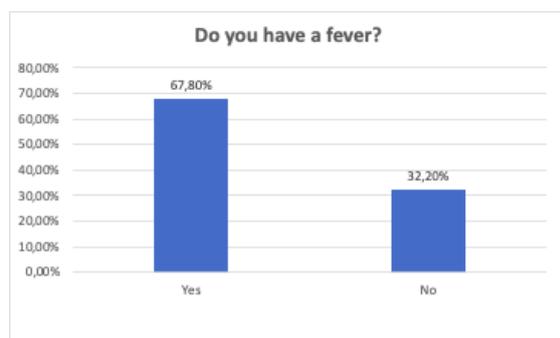
BMKG mencatat suhu maksimum terukur berkisar antara 35,4-36,4C. Panas yang menyengat tidak hanya menyebabkan badan menjadi lemas dan tidak nyaman, tetapi juga dapat mengakibatkan tubuh rentan terserang berbagai penyakit. Kenaikan suhu tubuh yang terlalu cepat akibat terpapar panas Terik mempengaruhi kemampuan tubuh untuk mengatur suhu yang dapat menyebabkan serangan penyakit. Ditambah lagi dengan kegiatan siswa/i di SMP Islam Cendekia Cianjur yang tidak hanya ber kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, tapi juga berkegiatan di luar kelas pada saat siang hari. Kondisi tersebut mempengaruhi imunitas siswa/i yang naik turun dikarenakan pergantian suhu dan juga kenaikan suhu di lingkungan sekitar yang cukup ekstrim sehingga banyak dari siswa/i yang mengalami kenaikan suhu tubuh yang cukup tinggi atau bisa disebut juga dengan demam.

Demam adalah peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan ketidakmampuan tubuh

untuk menghilangkan panas atau mengurangi produksi panas. Demam terjadi karena adanya ketidakmampuan mekanisme kehilangan panas untuk mengimbangi produksi panas yang berlebihan, sehingga terjadi peningkatan suhu tubuh. Ini adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk kedalam tubuh Ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5C) (Wijayahadi dkk, 2010). Demam bukan merupakan penyakit melainkan reaksi yang menggambarkan adanya suatu proses dalam tubuh. Saat terjadi kenaikan suhu, tubuh bisa jadi sedang melawan infeksi sehingga terjadi demam atau menunjukkan adanya proses inflamasi yang menimbulkan demam. Ini disebabkan oleh infeksi virus seperti batuk, flu, radang tenggorokan, Common Cold (Salesma) dan diare (Kristiyaningsih dkk, 2019).

Kami telah melakukan beberapa survey di SMP Islam Cendekia Cianjur yang mengalami kenaikan suhu tubuh dikarenakan cuaca yang tidak menentu. Data menunjukkan bahwa 67,8% siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur mengalami

demam dan 32,2% tidak mengalami demam. Survei ini dilakukan selama tiga bulan terakhir sejak bulan sampai April hingga bulan Juli kepada siswa/i di SMP Islam Cendekia Cianjur yang berjumlah 273 siswa/i, sebagai berikut:



Gambar 1. SMP Islam Cendekia Cianjur

Data tersebut menunjukkan betapa banyaknya siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur yang mengalami demam. Lalu kami Kembali membuat survey mengenai seberapa sering siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur mengalami demam karena cuaca yang cukup ekstrim dan juga karena padatnya aktivitas siswa/i. Data tersebut menunjukkan betapa banyaknya siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur yang mengalami demam. Permasalahan inilah yang menghambat proses kegiatan pembelajaran akibat sering beristirahat dan tertinggal banyak materi pembelajaran. Untuk itu kami membuat sebuah penelitian sebagai upaya alternatif dari masalah demam. Peneliti mencoba membuat alternatif Solusi dengan membuat "Horucka Gel sebagai alternatif penurun demam" yang akan di uji coba siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur. Pemanfaatan perasan buah pir (Pyrus) yang diolah menjadi Gel berbahan dasar Aloe Vera (Horucka Gel) ini sama sama mengandung zat flavonoid dan alkaloid yang memiliki efek menurunkan demam.

Lidah Buaya (Aloe Vera) adalah spesies tumbuhan dengan daun berdaging tebal dari genus Aloe. Tumbuhan ini bersifat menahun, berasal dari Jazirah Arab, dan tanaman liarnya telah menyebar di kawasan beriklim tropis, semi-tropis, dan kering di berbagai belahan dunia. Lidah buaya ini banyak ditemukan dalam produk seperti minuman, olesan untuk kulit, kosmetika, atau obat luar untuk luka bakar (Tsaqil, 2023). Aloe Vera juga memiliki banyak kandungan zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia diantaranya yaitu Flavonoid dan Alkaloid yang efektif menurunkan suhu tubuh. Cara Flavonoid dalam menurunkan suhu tubuh adalah dengan memblok jalur siklooksigenase (COX-2) dan

fosfolipase A2 serta menjadi penghambat mediator inflamasi. Sedangkan cara kerja Alkaloid adalah dengan menghambat sintesis prostaglandin yang menghambat terjadinya Demam (Budiman, 2023).

Kandungan Alkaloid dan Flavonoid ini juga dimiliki oleh buah pir (Pyrus). Jenis buah ini termasuk kedalam genus Pyrus yang sering kali dijumpai oleh masyarakat sekitar (Fadillah, 2023). Biasanya masyarakat sekitar memanfaatkan buah pir (Pyrus) ini menjadi menu makanan dan minuman. Selain menjadi makanan dan minuman, ternyata buah pir (Pyrus) juga dapat menjadi obat dalam menurunkan demam karena kandungan Flavonoid dan Alkaloid. Selain kedua zat tersebut, Buah Pir (Pyrus) juga mengandung Vitamin K yang efektif mendinginkan tubuh, serta Vitamin C yang dapat meningkatkan sistem imunitas, yang cara gunanya dengan cara mengoleskan perasan Buah Pir (Pyrus) ke bagian ketiak, dahi, dan leher (Rinaldi, 2023). Aloe digunakan secara topikal (dioleskan ke kulit) dan secara oral. Secara historis, Aloe Vera (Lidah Buaya) telah digunakan untuk mengatasi kondisi kulit dan dianggap dapat memperbaiki kebotakan dan mempercepat penyembuhan luka. Kami menggunakan Aloe Vera (Lidah Buaya) asli dimana sedikit kemungkinan akan ada efek samping. Namun, jika memiliki kulit yang sangat sensitif, kulit akan mengalami sensasi terbakar dan gatal-gatal (Nurhady, 2023).

Pir dikenal sebagai buah yang dapat menyangkal batuk dan demam. Sebab pir memberi nutrisi maksimal pada paru-paru yang menjaga agar organ tersebut tetap lembab dan bebas dari bakteri. Meskipun begitu, akan ada efek samping bagi mereka yang menderita malabsorpsi fruktosa atau sindrom iritasi usus besar (IBS). Mereka mungkin menyadari bahwa mengkonsumsi buah pir dalam jumlah banyak dapat memperburuk gejalanya karena kandungan fruktosa dan sorbitol di dalamnya. Gejala Nya termasuk kembung, gas, sakit perut dan diare. Berbeda dengan individu dengan sindrom alergi oral, yaitu reaktivitas silang antara protein tertentu, mengkonsumsi buah pir dapat memicu reaksi alergi sehingga menyebabkan gatal dan bengkak pada beberapa bagian tubuh.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Horucka Gel Sebagai Alternatif Penurun Demam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Cendekia Cianjur mulai tanggal 10 April hingga 10 Juli 2023, dengan sampel siswa/I periode tahun pembelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu (Chadijah, 2017).

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Horucka Gel Sebagai Alternatif Penurun Demam. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Kartika, 2018) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Kemudian untuk Teknik yang penelitian yang digunakan yaitu: 1) Survei. Kami melakukan survey yang digunakan untuk menghitung angka peserta didik yang mengalami demam karena cuaca yang ekstrim, 2) Eksperimen. Eksperimen ini dilakukan berdasarkan hasil survey kepada peserta didik. Kami membuat eksperimen yang kemudian diuji cobakan kepada peserta didik yang yang cenderung mengalami demam, serta 3) Observasi. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengatur reaksi dan hasil yang terjadi setelah peserta didik menggunakan Horucka Gel.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti

(Kartika, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Kartika, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Horucka Gel Sebagai Alternatif Penurun Demam.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2020).

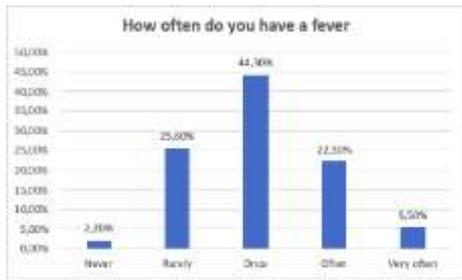
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan (obyek penelitian) yaitu Horucka Gel Sebagai Alternatif Penurun Demam. Menurut Muhadjir dalam (Haris, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Lebih lanjut (Ningsih, 2024) bahwa setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

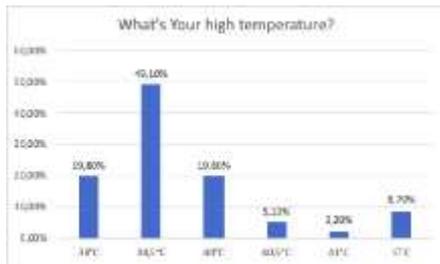
Pada proses penelitian ini dilakukan terlebih dahulu beberapa survei terhadap siswa/i di SMP Islam Cendekia Cianjur menurut hasil survey kepada 273 siswa/i kami mendapatkan 44,3% pernah mengalami demam, 25,6% jarang

mengalami demam, 22,3% siswa/i sering mengalami demam, 5,5 sangat sering mengalami demam dan 2,2 tidak pernah mengalami demam.



Gambar 2. Survey Demam peserta didik di SMP Islam Cendekia Cianjur

Survey selanjutnya yang kami lakukan adalah mengukur tinggi temperature siswa/i yang mengalami demam, menurut hasil survey yang telah kami lakukan terhadap 49,1% siswa/i yang mengalami demam 30,5°C, 19,8% yang mengalami demam 38°C lalu ada 19,8% yang mengalami 40°C lalu hanya Sebagian kecil siswa/I yang mengalami 40,5°C keatas.



Gambar 3. Survey Tinggi temperature demam peserta didik di SMP Islam Cendekia Cianjur

Setelah melihat banyak nya data siswa/i di SMP Islam Cendekia Cianjur karena perubahan cuaca yang tidak menentu ditambah lagi dengan padatnya aktivitas siswa/i. Hal ini berhubungan dengan ketidak fokusn siswa yang berdampak pada aktivitas/kegiatan mereka.

Dengan Upaya mengurangi Demam pada siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur, peneliti melakukan eksperimen membuat Gel dengan menggunakan bahan-bahan dasar yaitu Gel Aloe Vera dan Perasan Buah Pir yang diolah menjadi produk Horucka Gel. Berikut bahan bahan yang diperlukan: Aloe Vera (Lidah Buaya), Buah Pir, Air Bersih, serta Pewangi.

Setelah semua bahan-bahan sudah siap lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Potong Aloe Vera menjadi beberapa bagian
2. Lalu rendam potongan Aloe Vera tersebut ke dalam wadah berisi air bersih
3. Bersihkan Aloe Vera hingga getah yang menempel pada Aloe Vera terbuah

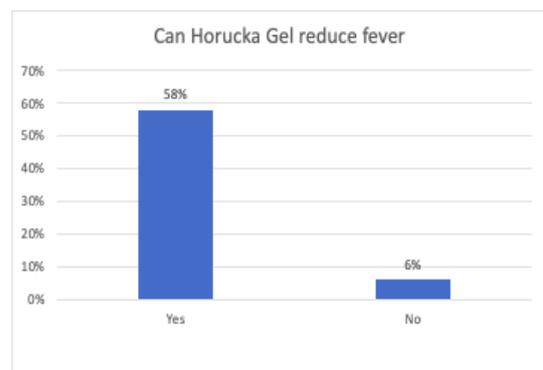
4. Selanjutnya pisahkan Gel Aloe Vera dari kulit Aloe Vera, dan simpan Gel Aloe Vera ke dalam wadah yang sudah bersih
5. Lalu setelah itu siapkan buah Pir dan potong menjadi beberapa bagian
6. Serut potongan Pir tersebut
7. Peras serutan Pir itu hingga menghasilkan perasan Buah Pir
8. Setelah itu campurkan 60 ml gel Aloe Vera dan 40 ml perasan buah pir. Lalu aduk hingga merata.
9. Dan Horucka Gel siap untuk digunakan

Peneliti juga mengamati Tingkat kadaluarsa Horucka Gel. Peneliti membedakan tempat penyimpanan menjadi 2, yaitu diluar kulkas dan juga di dalam kulkas.

Lalu pada hari ke-3 produk Horucka Gel yang peneliti letakkan di suhu luar memiliki kondisi yang sudah tidak layak digunakan, lalu untuk Horucka Gel yang peneliti letakkan di dalam kulkas masih dapat digunakan. Dapat disimpulkan bahwa Horucka Gel yang diletakkan di suhu ruang dapat bertahan selama 2 hari setelah proses pembuatan.

Pada hari ke-6 produk Horucka yang peneliti letakkan di dalam kulkas sudah memiliki aroma yang kurang sedap, dan sudah mengalami perubahan tekstur. Perubahan tersebut menandakan bahwa Horucka Gel yang diletakkan di dalam kulkas mampu bertahan hingga 6 hari setelah proses pembuatan.

Setelah hasil eksperimen pembuatan Horucka Gel, peneliti kemudian melakukan observasi kepada siswa yang mengalami demam. Hasil observasi yang didapat sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Penggunaan Horucka Gel

Menurut hasil survei setelah menggunakan Horucka Gel, grafik di atas menunjukkan bahwa dari 273 siswa/I SMP Islam Cendekia Cianjur, 58 % merasa bahwa Horucka Gel efektif dalam menurunkan panas, lalu 6% merasa bahwa Horucka Gel tidak menimbulkan efek apapun.

Kesimpulannya adalah Horucka Gel efektif dalam menurunkan suhu tubuh.

Peneliti juga membuat survei mengenai efek samping dari penggunaan Horucka Gel. Dari 273 siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur yang mencoba Horucka Gel, 64% tidak merasa efek samping apapun. Kemudian 10,5% siswa/i mengalami gatal-gatal ringan, lalu 5,3% mengalami ruam merah ringan. Data tersebut menyatakan bahwa Horucka Gel memiliki alergi terhadap kulit yang sensitif.

Selanjutnya, peneliti membuat survei mengenai berapa lama waktu dan penyebaran olesan Gel yang dibutuhkan untuk merasakan kondisi suhu tubuh (demam) yang menurun. Dilihat dari hasil data diatas, terbukti bahwa 273 siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur yang mencoba Horucka Gel, 39,7% merasakan penurunan pada saat 2x penyebaran Gel, lalu 22,2% dengan 3x penyebaran, kemudian 20,6% pada 4x penyebaran, dan lainnya dengan berbagai komentar.

Setelahnya, peneliti juga melakukan survei terhadap siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur apakah tekstur dan aroma dari produk Horucka Gel bisa aman digunakan atau tidak. Terbukti bahwa dari 273 siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur, 68,8% berkata "Ya", dan 31,3% berkata "Tidak" aman digunakan. Dapat disimpulkan bahwa banyak dari siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur merasa produk ini aman dan dapat digunakan.

Dan peneliti juga melakukan survei terhadap siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur yang sudah mencoba produk Horucka Gel seberapa bagus atau amankah produk Horucka Gel dalam menurunkan suhu tubuh (demam). Didapatkan bahwa 39,7% siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur menilai Horucka Gel sebanyak 3 dari 5, kemudian 33,3% menilai 4 dari 5, lalu 14,3% menilai sebanyak 2 dari 5 dan 9,5% menilai hanya 1 dari 5. Dapat disimpulkan bahwa Horucka Gel bernilai 3 dari 5 untuk keefektifan menurunkan suhu tubuh (demam).

Terakhir, peneliti melakukan survei juga terhadap siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur tentang pendapat siswa/i terhadap produk Horucka Gel. Terlihat di grafik bahwa dari 273 siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur, 42% mengatakan bagus dan dingin saat digunakan, lalu 15% berkata rasanya bagus namun harumnya kurang enak. Dan 4% berkata lain.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Demam merupakan salah satu gejala yang sangat mempengaruhi siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur dalam kegiatan belajar mengajar, sementara siswa/i SMP Islam Cendekia Cianjur memiliki aktivitas yang sangat padat. Peneliti pun berinisiatif melakukan penelitian dan eksperimen yang menghasilkan produk Horucka Gel yaitu merupakan salah satu produk yang dinilai efektif dalam menurunkan suhu tubuh (Demam) pada siswa/i di SMP Islam Cendekia Cianjur. Ini adalah berdasarkan hasil survei eksperimen observasi yang dilakukan peneliti di SMP Islam Cendekia Cianjur.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, disarankan bahwa produk Horucka gel dapat dibuat sebagai produk alami yang dapat digunakan, dapat diproduksi baik untuk pribadi maupun untuk penggunaan penurun suhu tubuh (Demam). Dan dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi tenaga medis dalam mengatasi pasien yang mengalami suhu tubuh (Demam) berlebih. Dalam perekonomian, produk ini dapat dijadikan sebagai alternatif usaha untuk menambah penghasilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547-13555.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50-58.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131-140.
- Budiman, A. H. (2023). Penambahan Ekstrak Cangkang Kerang pada Susu Tinggi Kalsium. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4240-4243.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di

- Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Fadillah, M. R. (2023). Pemanfaatan Rumput Laut Cagar Alam Pangandaran Sebagai Bahan Tambahan Pembuatan Shampo Bar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4244-4247.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172-178.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior High School 4 Bogor. *2 Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC)*, 2(2), 313-320.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31-39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36-46.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 81-94.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 111-124.
- Kristiyaningsih dkk. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang demam denggan penanganan demam pada bayi 0-12 bulan di desa Datarajan wilayah kera puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2018. *Midwifery Journal*, 4(1), 26-31.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23-37.
- Nurhady, A. Z. (2023). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Pisau dari Cagar Alam Pangandaran sebagai Hair Tonic Alami. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4236-4239.
- Rinaldi, E. N. (2023). Analisis Kondisi Hidrologis dan pH pada Air di Goa Lanang Cagar Alam Pangandaran. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4256-4260.
- Tsaqil, G. T. (2023). Pemanfaatan Cangkang Kerang dari Cagar Alam Pangandaran untuk Skin Care. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4248-4251.
- Wijayahadi dkk. (2010). Faktor Risiko Bangkitan Kejang Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, 12(3), 142-149.